

**IJTIHĀD JAMĀ'Ī DALAM METODE PENETAPAN FATWĀ
KONTEMPORER DĀIRAT AL-IFTĀ' AL-'ĀM JORDANIA DAN
IDĀRAT AL-IFTĀ' KUWAIT**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Studi Islam
Konsentrasi Hukum Islam



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Faishal Agil Al Munawar
NIM. F03418051

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Falshal Agil Al Munawar

NIM : F03418051

Program : Doktor (S-3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 November 2024

Saya yang menyatakan,



(Falshal Agil Al Munawar)

Persetujuan Promotor

Disertasi yang berjudul "IJTIHĀD JAMĀ'Ī (STUDI KOMPARASI METODE PENETAPAN FATWĀ KONTEMPORER DĀIRAT AL-IFTĀ' AL-'ĀM JORDANIA DAN IDĀRAT AL-IFTĀ' KUWAIT)" yang ditulis oleh Faishal Agil Al Munawar (NIM. F03418051) ini telah disetujui untuk diajukan Sidang Tertutup pada tanggal 19 Desember 2024

Oleh:

Promotor



Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA

NIP. 195506071988031002

Promotor



Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I.

NIP. 197510162002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

Disertasi berjudul "IJTIHĀD JAMĀ'Ī DĀLAM METODE PENETAPAN FATWĀ KONTEMPORER DĀIRAT AL-IFTĀ' AL-'ĀM JORDANIA DAN IDĀRAT AL-IFTĀ' KUWAIT" yang ditulis oleh Faishal Agil Al Munawar (NIM. F03418051) telah diuji Sidang Terbuka pada tanggal 20 Februari 2025 dan telah direvisi sesuai masukan dari para Penguji.

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Rofhani, M.Ag. (Ketua Penguji)

2. Dr. H. Achmad Murtafi Harits, Lc., M.Fil.I.
(Sekretaris Penguji)

3. Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, M.A.
(Promotor/Penguji)

4. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I.
(Promotor/Penguji)

5. Prof. Dr. H. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I.
(Penguji Eksternal)

6. Prof. Dr. Hj. Nur Lailatul Musyafaah, Lc., M.Ag.
(Penguji Internal)

7. Dr. H. M. Hasan Ubaidillah, S.H.I., M.Si.
(Penguji Internal)

Surabaya, 27 Februari 2025



Ketua

Dr. H. Rofhani, M.Ag.

01301997032001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAISHAL AGIL AL MUNAWAR
NIM : F03418051
Fakultas/Jurusan : DOKTOR STUDI ISLAM
E-mail address : faishalagilalmunawar@uin-malang.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☒ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IJTIHĀD JAMĀ'Ī DALAM METODE PENETAPAN FATWĀ KONTEMPORER DĀIRAT
AL-IFTĀ' AL-'ĀM JORDANIA DAN IDĀRAT AL-IFTĀ' KUWAIT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(FAISHAL AGIL AL MUNAWAR)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fenomena munculnya fatwā tidak resmi yang dikeluarkan oleh individu yang tidak memiliki kompetensi di Jordania dan Kuwait merupakan masalah signifikan yang dapat membingungkan masyarakat serta mengancam stabilitas intelektual. Di Jordania, keberadaan fatwā yang sumbernya tidak jelas menyebabkan kebingungan di kalangan masyarakat, sementara di Kuwait, fatwā yang dikeluarkan oleh pihak yang tidak memiliki otoritas resmi berpotensi merusak integritas intelektual. Pada masa pandemi COVID-19, kedua negara juga menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan fatwā dengan kondisi darurat, seperti larangan ibadah di masjid, yang memerlukan pemahaman dan penerimaan masyarakat secara cepat dan tepat. Dalam menghadapi permasalahan fiqh kontemporer, Ijtihād Jamā'ī sebagai metode ijtihād kolektif dipandang sebagai solusi hukum yang efektif dalam memberikan respon yang relevan dan tepat terhadap perkembangan zaman. Metode ini diyakini lebih mendekati kebenaran dibandingkan dengan ijtihād individu, sehingga sangat penting untuk mempelajari penerapan metode ini dalam penetapan fatwā kontemporer.

Disertasi ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan metode penetapan fatwā kontemporer yang diterapkan oleh dua lembaga fatwā, yaitu Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania dan Idārat al-Iftā' Kuwait, serta untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam metodologi yang mereka terapkan. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana kedua lembaga tersebut menerapkan metode ijtihād jamā'ī dalam menghasilkan fatwā yang relevan dengan perkembangan zaman dan memberikan solusi terhadap permasalahan fiqh kontemporer yang semakin kompleks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif-komparatif dengan kerangka hukum Islām, khususnya mengenai ijtihād jamā'ī dan fiqh kontemporer. Data primer yang digunakan dalam disertasi ini diperoleh melalui website resmi kedua lembaga fatwā, sementara data sekunder mencakup buku, jurnal, serta publikasi resmi lembaga terkait. Metode pengumpulan data dilakukan melalui lima tahap: 1) Identifikasi masalah, 2) Penyusunan pertanyaan riset, 3) Pengumpulan data, 4) Analisis komparatif, dan 5) Penarikan kesimpulan. Analisis data difokuskan pada perbandingan antara kedua lembaga dalam hal penerapan metode penetapan fatwā kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga fatwā, yaitu Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania dan Idārat al-Iftā' Kuwait, menerapkan metode ijtihād jamā'ī untuk menghasilkan fatwā yang sah, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dāirat

al-Iftā' Jordania menggabungkan fiqh klasik dengan kebutuhan zaman melalui riset mendalam dan diskusi kolektif, dengan madhhab Syafi'i sebagai landasan utama namun tetap terbuka terhadap pandangan madhhab lain. Sementara itu, Idārat al-Iftā' Kuwait lebih mengutamakan konsensus mayoritas, menghargai pandangan minoritas, dan berlandaskan pada empat madhhab fiqh dengan menjaga netralitas politik. Kedua lembaga ini juga menggunakan metode Naṣ Qath'ī, Qaulī, dan Manhajī untuk memastikan fatwā yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan hukum Islām. Persamaan dalam metode penetapan fatwā antara Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania dan Idārat al-Iftā' Kuwait terletak pada penggunaan ijtihād jamā'ī sebagai dasar untuk mencapai konsensus, serta dalam penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'ān, Sunnah, Ijmā', Qiyās, dan Maqāsid al-Sharī'ah. Kedua lembaga juga memperhatikan isu-isu kontemporer dalam merumuskan fatwā yang relevan dengan kondisi sosial. Selain itu, keduanya mengintegrasikan metode Naṣ Qath'ī, Qaulī, dan Manhajī untuk memastikan fatwā yang sesuai dengan hukum Islām, fleksibel terhadap perubahan, dan sistematis. Namun, terdapat perbedaan signifikan terkait pendekatan terhadap madhhab fiqh, proses penetapan fatwā, serta respons terhadap isu kontemporer. Jordania cenderung lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman, sedangkan Kuwait lebih berhati-hati dan konservatif dalam mempertahankan tradisi fiqh.

Kesimpulan dari disertasi ini adalah meskipun kedua lembaga fatwā tersebut memiliki persamaan dalam penggunaan metode ijtihād jamā'ī, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal pendekatan madhhab fiqh, proses penetapan fatwā, serta respons terhadap isu-isu kontemporer. Dāirat al-Iftā' Jordania lebih terbuka terhadap dinamika zaman dan lebih responsif terhadap perubahan, sementara Idārat al-Iftā' Kuwait lebih berhati-hati dalam merespons perubahan dan cenderung lebih konservatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode penetapan fatwā, khususnya bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI), serta menjadi acuan dalam perbaikan proses penetapan fatwā di tingkat global dengan mempertimbangkan perkembangan zaman dan kebutuhan hukum umat Islām yang semakin kompleks.

KATA KUNCI : Ijtihād Jamā'ī; Metode Penetapan Fatwa Kontemporer; Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania; Idārat al-Iftā' Kuwait.

ABSTRACT

The phenomenon of unofficial fatwā issued by individuals without competence in Jordan and Kuwait presents a significant problem that can confuse the public and threaten intellectual stability. In Jordan, the existence of fatwā with unclear sources causes confusion among the public, while in Kuwait, fatwā issued by those without official authority can potentially undermine intellectual integrity. During the COVID-19 pandemic, both countries also faced major challenges in adapting fatwā to emergency conditions, such as the prohibition of congregational prayers in mosques, which required a swift and accurate understanding and acceptance from society. In addressing contemporary fiqh issues, Ijtihād Jamā'ī as a collective ijtihād method is seen as an effective legal solution to provide relevant and precise responses to the evolving times. This method is believed to be closer to the truth compared to individual ijtihād, making it essential to study its application in issuing contemporary fatwā.

This dissertation aims to analyze the comparative methods of contemporary fatwā issuance applied by two fatwā institutions, namely Dāirat al-Iftā' al-ʿĀm of Jordan and Idārat al-Iftā' of Kuwait, and to identify the similarities and differences in the methodologies they apply. The research focuses on examining how these two institutions apply the method of ijtihād jamā'ī to produce fatwā that are relevant to the times and provide solutions to increasingly complex contemporary fiqh problems.

This study uses a qualitative-descriptive-comparative approach with an Islāmic legal framework, particularly regarding ijtihād jamā'ī and contemporary fiqh. Primary data for this dissertation was obtained from the official websites of the two fatwā institutions, while secondary data includes books, journals, and official publications from the institutions involved. The data collection process is conducted in five stages: 1) Identification of the problem, 2) Formulation of research questions, 3) Data collection, 4) Comparative analysis, and 5) Conclusion. Data analysis focuses on comparing the two institutions in terms of their application of contemporary fatwā issuance methods.

The research findings show that both fatwā institutions, Dāirat al-Iftā' al-ʿĀm of Jordan and Idārat al-Iftā' of Kuwait, apply the ijtihād jamā'ī method to issue fatwā that are legitimate, relevant, and beneficial to society. Dāirat al-Iftā' of Jordan combines classical fiqh with the needs of the times through in-depth research and collective discussion, with the Shafi'i school of thought as the main foundation, while

remaining open to views from other schools. Meanwhile, Idārat al-Iftā' of Kuwait prioritizes the consensus of the majority, values minority opinions, and is based on the four schools of fiqh while maintaining political neutrality. Both institutions also use the methods of Naṣ Qath'ī, Qaulī, and Manhajī to ensure systematic, contextual fatwā that align with Islāmic law. The similarity in fatwā issuance methods between Dāirat al-Iftā' al-ʿĀm of Jordan and Idārat al-Iftā' of Kuwait lies in their use of ijtihād jamāʿī as the foundation to reach consensus and in applying the principles of the Qur'an, Sunnah, Ijmā', Qiyās, and Maqāṣid al-Sharī'ah. Both institutions also take contemporary issues into account when formulating fatwā relevant to social conditions. Additionally, both integrate the methods of Naṣ Qath'ī, Qaulī, and Manhajī to ensure fatwā that align with Islāmic law, are flexible to changes, and are systematic. However, there are significant differences related to their approach to fiqh schools, the fatwā issuance process, and their response to contemporary issues. Jordan is more flexible and responsive to changing times, while Kuwait is more cautious and conservative in maintaining fiqh traditions.

The conclusion of this dissertation is that although both fatwā institutions share similarities in using the ijtihād jamāʿī method, there are significant differences in their approach to fiqh schools, the fatwā issuance process, and their response to contemporary issues. Dāirat al-Iftā' of Jordan is more open to the dynamics of the times and more responsive to changes, while Idārat al-Iftā' of Kuwait is more cautious in responding to changes and tends to be more conservative. The results of this research are expected to contribute to the development of fatwā issuance methods, particularly for the Indonesian Ulama Council (MUI), and serve as a reference for improving fatwā issuance processes globally by considering the evolving times and the increasingly complex legal needs of the Muslim community.

KEYWORDS: Ijtihād Jamāʿī; Contemporary Fatwa Determination Methods; Dāirat al-Iftā' al-ʿĀm of Jordan; Idārat al-Iftā' of Kuwait.

الملخص

تُعد ظاهرة ظهور الفتاوى غير الرسمية الصادرة عن أفراد غير مؤهلين في الأردن والكويت مسألة هامة قد تسبب الارتباك في المجتمع وتحدد الاستقرار الفكري. في الأردن، يتسبب وجود فتاوى غير واضحة المصدر في حدوث ارتباك بين أفراد المجتمع، بينما في الكويت، قد تؤدي الفتاوى الصادرة عن جهات غير معتمدة إلى تدمير النزاهة الفكرية. خلال جائحة كوفيد-١٩، واجهت كلا الدولتين تحديات كبيرة في تكييف الفتاوى مع ظروف الطوارئ، مثل حظر العبادة في المساجد، وهو ما يتطلب فهماً وقبولاً سريعاً ودقيقاً من قبل المجتمع. وفي مواجهة القضايا الفقهية المعاصرة، يُنظر إلى الاجتهاد الجماعي كطريقة اجتهد جماعية على أنه الحل القانوني الفعال الذي يقدم استجابة مناسبة وصحيحة للتطورات الزمنية. ويعتقد أن هذه الطريقة تقترب أكثر من الحقيقة مقارنة بالاجتهاد الفردي، ولذلك فمن المهم دراسة تطبيق هذه الطريقة في إصدار الفتاوى المعاصرة.

تهدف هذه الرسالة إلى تحليل مقارنة بين طرق إصدار الفتاوى المعاصرة التي تطبقها مؤسسات للإفتاء، وهما دائرة الإفتاء العام في الأردن، وإدارة الإفتاء في الكويت، بالإضافة إلى تحديد أوجه التشابه والاختلاف في المنهجية التي تتبعها كل منهما. تركز هذه الدراسة على كيفية تطبيق هاتين المؤسستين لطريقة الاجتهاد الجماعي في إصدار الفتاوى التي تتماشى مع تطورات العصر وتقدم حلولاً للقضايا الفقهية المعاصرة المتزايدة التعقيد.

تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي وصفي مقارنة ضمن الإطار القانوني الإسلامي، وبخاصة فيما يتعلق بالاجتهاد الجماعي والفقه المعاصر. تم جمع البيانات الأولية لهذه الرسالة من المواقع الرسمية لكل من المؤسستين للإفتاء، بينما تشمل البيانات الثانوية الكتب والمجلات والمنشورات الرسمية للمؤسسات المعنية. تم جمع البيانات من خلال خمس مراحل: (١) تحديد المشكلة، (٢) صياغة أسئلة البحث، (٣) جمع البيانات، (٤) التحليل المقارن، (٥) استخلاص النتائج. تركز تحليلات البيانات على المقارنة بين المؤسستين من حيث تطبيق طرق إصدار الفتاوى المعاصرة.

أظهرت نتائج البحث أن كلا من مؤسستي الإفتاء، دائرة الإفتاء العام في الأردن، وإدارة الإفتاء في الكويت، تطبقان طريقة الاجتهاد الجماعي لإصدار فتاوى شرعية وملائمة ونافعة للمجتمع. تجمع دائرة الإفتاء العام في الأردن بين الفقه الكلاسيكي واحتياجات العصر من خلال البحث المتعمق والنقاش الجماعي، مع اعتماد المذهب الشافعي كمرجعية أساسية ولكنها تظل منفتحة على آراء المذاهب الأخرى. في المقابل، تعطي إدارة الإفتاء في الكويت الأولوية

لإجماع الأغلبية مع احترام الآراء الأقلية، وتعتمد على المذاهب الأربعة مع الحفاظ على الحياد السياسي. كما تستخدم كلتا المؤسسات أسلوب النص القطعي والقول والمنهجي لضمان إصدار فتاوى منظمة وملائمة ومتوافقة مع الشريعة الإسلامية. تتشابه طريقة إصدار الفتاوى بين دائرة الإفتاء العام في الأردن وإدارة الإفتاء في الكويت في استخدام الاجتهاد الجماعي كأساس للوصول إلى الإجماع، وتطبيق مبادئ القرآن والسنة والإجماع والقياس ومقاصد الشريعة. كما تعبر كلتا المؤسسات اهتمامًا بالقضايا المعاصرة عند صياغة الفتاوى لتتماشى مع الظروف الاجتماعية. علاوة على ذلك، تدمج كلتا المؤسسات أساليب النص القطعي والقول والمنهجي لضمان أن الفتاوى تتماشى مع الشريعة الإسلامية ومرنة تجاه التغيرات ومنهجية. مع ذلك، هناك اختلافات كبيرة في المنهجية المتعلقة بالمذاهب الفقهية، وعملية إصدار الفتاوى، واستجابة القضايا المعاصرة. تميل الأردن إلى أن تكون أكثر مرونة واستجابة للتغيرات الزمنية، بينما تكون الكويت أكثر حذرًا ومحافظة في الحفاظ على تقاليد الفقه.

خلاصة هذه الرسالة هي أنه على الرغم من أن المؤسسات للإفتاء تتبعان منهج الاجتهاد الجماعي، إلا أن هناك اختلافات كبيرة فيما يتعلق بالمذهب الفقهي، وعملية إصدار الفتاوى، والاستجابة للقضايا المعاصرة. تتمتع دائرة الإفتاء العام في الأردن بمرونة أكبر واستجابة أكثر للتغيرات، بينما تتسم إدارة الإفتاء في الكويت بحذر أكبر في استجابتها للتغيرات وميولها للمحافظة. من المتوقع أن تسهم نتائج هذه الدراسة في تطوير طرق إصدار الفتاوى، خاصة لمجلس العلماء في إندونيسيا (MUI)، وأن تصبح مرجعًا لتحسين عملية إصدار الفتاوى على المستوى العالمي مع مراعاة تطورات العصر واحتياجات الأمة الإسلامية القانونية المتزايدة.

الكلمات المفتاحية: الاجتهاد الجماعي؛ منهج إصدار الفتاوى المعاصرة؛ دائرة الإفتاء العام الأردنية؛ إدارة الإفتاء الكويتية.

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian.....	i
Kartu Konsultasi Disertasi.....	ii
Persetujuan Promotor Ujian Verifikasi Naskah Disertasi.....	iii
Pengesahan Tim Penguji Verifikasi Naskah Disertasi.....	iv
Persetujuan Promotor Ujian Disertasi Tertutup.....	v
Pengesahan Tim Penguji Ujian Disertasi Tertutup.....	vi
Pernyataan Kesediaan Perbaikan Disertasi.....	vii
Persetujuan Promotor Ujian Disertasi Terbuka.....	viii
Pengesahan Tim Penguji Ujian Disertasi Terbuka.....	ix
Pedoman Transliterasi.....	x
Abstrak.....	xi
Kata Pengantar.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Kegunaan Penelitian.....	16
F. Kerangka Teoritik.....	17
G. Penelitian Terdahulu.....	38
H. Metode Penelitian.....	41
I. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II : IJTIHĀD JAMĀ'Ī.....	49
A. Definisi Ijtihād Jamā'ī.....	49
B. Sejarah Ijtihād Jamā'ī.....	61
C. Pandangan Para Ulama Kontemporer Terhadap Ijtihād Jamā'ī.....	72
D. Perbedaan Antara Ijtihād Jamā'ī, Ijmā', dan Fatwā.....	84
E. Perbedaan Antara Mujtahid dan Muftī.....	86
F. Syarat-Syarat Ijtihād Jamā'ī.....	88
G. Objek Ijtihād Jamā'ī.....	93
H. Kedudukan Ijtihād Jamā'ī.....	101
I. Urgensi dan Peranan Ijtihād Jamā'ī Dalam Penetapan Fatwā dan Hukum Islām Kontemporer.....	115
J. Contoh-Contoh Ijtihād Jamā'ī Pada Masa Kini.....	142
BAB III : METODE PENETAPAN FATWĀ KONTEMPORER DĀIRAT AL- IFTĀ' AL-'ĀM JORDANIA DAN IDĀRAT AL-IFTĀ' KUWAIT.....	151
A. METODE PENETAPAN FATWĀ KONTEMPORER DĀIRAT AL-IFTĀ' AL-'ĀM JORDANIA.....	151
1. Sejarah Lembaga Fatwā Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania.....	151
2. Kedudukan Lembaga Fatwā Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania.....	159
3. Contoh-Contoh Fatwā Kontemporer Lembaga Fatwā Dāirat al-Iftā' al- 'Ām Jordania.....	163
4. Metode Penetapan Fatwā Kontemporer Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania	166
B. METODE PENETAPAN FATWĀ KONTEMPORER IDĀRAT AL-IFTĀ' KUWAIT.....	205
1. Sejarah Lembaga Fatwā Idārat al-Iftā' Kuwait.....	205

2. Kedudukan Lembaga Fatwā Idārat al-Iftā' Kuwait.....	221
3. Contoh-Contoh Fatwā Kontemporer Lembaga Fatwā Idārat al-Iftā' Kuwait.....	224
4. Metode Penetapan Fatwā Kontemporer Idārat al-Iftā' Kuwait	228
BAB IV : PERSAMAAN DAN PERBEDAAN METODE PENETAPAN FATWĀ KONTEMPORER DĀIRAT AL-IFTĀ' AL-'ĀM JORDANIA DAN IDĀRAT AL-IFTĀ' KUWAIT TERHADAP PRODUK HUKUM YANG DIHASILKAN.....	259
A. Persamaan Metode Penetapan Fatwā Kontemporer Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania dan Idārat al-Iftā' Kuwait Terhadap Produk Hukum Yang Dihasilkan.....	259
B. Perbedaan Metode Penetapan Fatwā Kontemporer Dāirat al-Iftā' al-'Ām Jordania dan Idārat al-Iftā' Kuwait Terhadap Produk Hukum Yang Dihasilkan.....	272
BAB V : PENUTUP.....	285
A. Kesimpulan.....	285
B. Implikasi Teoretik.....	288
C. Keterbatasan Studi.....	289
D. Rekomendasi.....	290
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	291
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	301

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- "Permanent Committee for Islāmic Research and Opinion, Saudi Arabia." Islāmopedia Online. Diakses pada 8 Maret 2021. <https://web.archive.org/web/20120226104000/http://Islāmopediaonline.org/web/sites-institutions/permanent-committee-Islāmic-research-and-opinion-saudi-arabia>.
- "اللجنة الدائمة للفتوى." Saudi Arabian Government. Diakses pada 8 Maret 2021. <http://www.ssa.gov.sa/الافتوى-الدائمة-اللجنة/>.
- "دائرة الإفتاء العامة تصدر بياناً." Dar Al-Ifta. Diakses pada 8 Maret 2021. <https://www.aliftaa.jo/News.aspx?NewsId=7340209#.YEGPZh4zbIV>.
- ‘Abd al-Karim Al-Khasawneh. *Dār al-Iftā’ al-‘Ām fī al-Urdun: Dirasah wa Tahlil*. Amman: Dar al-Furqan, 2010.
- ‘Abd al-Majīd al-Sūsūh al-Sharafī. *al-Ijtihād al-Jamā’ī Fī al-Tashrī’ al-Islāmī*. Qatar: Kementerian Wakaf, 1996.
- ‘Abd al-Rahman Al-‘Anzi. *Al-Iftā’ fī al-Kuwayt: Nashah wa Tatawwur*. Kuwait: Dar al-Salasil, 2004.
- ‘Abd al-Wahhāb Khallāf. *‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*. Kairo: Maktabah al-Da’wah al-Islāmīyyah Shabāb al-Azhar, 1942.
- ‘Abd al-Wahhāb Khallāf. *Maṣādir al-Tashrī’ al-Islāmī Fīmā Lā Naṣṣa Fīhi*. Beirut: Dār al-Qalam, 1993.
- ‘Ābduḥḥ bin Muḥammad al-Thayyār. *al-Fiqh al-Muyassar*. Riyadh: Madār al-Wathan, 2012.
- ‘Abdullah bin Muḥammad bin Sa’ad al-Khanīn. *al-Fatwā Fī al-Sharī’ah al-Islāmīyyah*. Riyadh: Obekan, 2008. Jilid 1.
- ‘Abdullah bin Yūsuf bin ‘Abdullah al-Aḥmad. “*al-Nawāzil Fī al-Radā’*”. Tesis, Universitas Islam Imam Muḥammad bin Saud, Riyadh, 2017.
- ‘Abdullah Ṣāliḥ Ḥamū Bāihūn. “*al-Ijtihād al-Jamā’ī Wa Atharuhu Fī al-Fiqh al-Islāmī*”. Tesis -- Universitas Jordania, Jordania, 2006.
- ‘Ādil bin Sa’ad. *al-Jāmi’ Li Ahkām al-Shalāh*. Beirut: al-Kitāb al-Ālamī, 2006.
- ‘Ali Hasaballah. *Uṣūl al-Tashrī’ al-Islāmī*. Mesir: Dār al-Ma’ārif, 1976.
- ‘Allāl al-Fāsī. *Madkhal Fī al-Nazariyyah al-‘Āmmah Li Dirāsah al-Fiqh al-Islāmī*. Rabat: Muassasah ‘Allāl al-Fāsī, 1985.

‘Allāl al-Fāsī. *Maqāṣid al-Sharī'ah Wā Makārimuhā*. Ribath: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1995.

‘Āmir bin ‘Īsā al-Lahw. *Dawr al-Ijtihād Fī Taqhayyur al-Fatwā*, (t.t: t.t., t.th.).

‘Ilā al-Dīn ‘Abd al-‘Azīz bin Ahmad al-Bukhārī. *Kashf al-Asrār ‘An Uṣūl Fakhr al-Islam al-Bazdawī*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1997. Jilid 3.

A. Yusuf Ali. *The Quran and Modern Science: Courting New Frontiers*. New Delhi: Islāmīc Book Service, 2000.

Abbas Kashif al-Getaa. *Majlis al-Iftā’ aw al-Ijtihād al-Jamā’ī*.
<https://www.kashifalgetaa.com/?id=209>.

Abdulaziz Sachedina. "The Role of Ijtihad in Modern Islamic Jurisprudence." *Islamic Studies* 55, no. 2 (2016): 241-259.

Abdullah Al-Qattan. *Al-Fatwā wa Ādabuhā wa Dawruha fī Mujtama'at al-Muslimīn*. Kuwait: Dar al-Qalam, 2005.

Abū al-Hasan bin ‘Abdullah bin al-Hasan al-Nubāhī al-Māliqī al-Andalusī. *Tārikh Qudhāt al-Andalus*. Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah, 1983.

Abu Bakr Ibn al-‘Arabī al-Ma’āfirī. *Kitāb al-Qabs Fī Syarh Muwaththa’ Mālik bin Anas*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1992. Jilid 1.

Abū Hāmid al-Ghazālī. *al-Mustasfā*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.

Aharon Layish. *The Fatwā in Contemporary Islam*. Oxford University Press, 2008.

Ahmad Al-Mutawa’. "Dawr al-Iftā’ fī Mujtama’ al-Kuwayt al-Mu’āṣir." *Majalah al-Arabi*, no. 602 (2010).

Aḥmad al-Raysūnī. *al-Ijtihād al-Jamā’ī Wa al-Ijtihād al-Majmā’ī*.
<https://islamonline.net/المجمعي-والاجتهاد-الجماعي-الاجتهاد/>.

Aḥmad al-Raysūnī. *al-Ijtihād al-Jamā’ī*. Ribāt: Universitas Muhammad al-Khāmis, t.th.

Aḥmad al-Raysūnī. *Nazariyat al-Maqāṣid ‘Inda al-Imām al-Shāṭibī*. Jeddah: Dār al-‘Ilmiyyah li al-Kitāb al-Islāmī, 1995.

Ahmad Zahra, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999*. Yogyakarta: LKiS, 2004.

Al Anba. "الحديث الشاذ وظهور اسباب الفتاوى العصر." Diakses pada 8 Maret 2021.
<https://www.alanba.com.kw/ar/kuwait-news/Islamic-faith/305198/29-06-2012-اسباب-ظهور-الفتاوى-الشاذة-العصر-الحديث>.

Al Anba. "الفتاوى الشاذة ومواجهة المعاصرة وحلال النوازل يساعد الاجتهاد الجماعي والإيمان للطبيبائي." Diakses pada 26 Maret 2021. <https://www.alanba.com.kw/ar/kuwait->

news/Islamic-faith/981542/17-07-2020-الشاذة-الفتاوى-مواجهة-المعاصرة-حوالنازل-المعاصرة-مواجهة-الفتاوى-الشاذة
 /دسيد-محمد-الطبطبائي-ل-الإيمان-الاجتهاد-الجماعي-يساعد.

Al Araby. "توقف الصلوات في المساجد بسبب كورونا في الكويت." Diakses pada 8 Maret 2021.

<https://www.alaraby.co.uk/الكويت-توقف-الصلوات-في-المساجد-بسبب-كرونا/>.

Al Jazirah. "الفتاوى الشاذة خطر على الأمن الفكري، وبعض وسائل الإعلام تتخذها سبيلاً للتوجيه."

Diakses pada 8 Maret 2021. [https://www.al-](https://www.al-jazirah.com/2017/20170519/tn1.htm)

[jazirah.com/2017/20170519/tn1.htm](https://www.al-jazirah.com/2017/20170519/tn1.htm).

Al Wakeel News. "دائرة الإفتاء تدعو الأردنيين لعدم إصدار الفتاوى." Diakses pada 8 Maret

2021. <https://www.alwakeelnews.com/434552-تدعو-الأردنيين-لعدم-إصدار-الفتاوى>

[إخبار-محلية/دائرة-الإفتاء](https://www.alwakeelnews.com/434552-تدعو-الأردنيين-لعدم-إصدار-الفتاوى).

al-Asnawī. *Nihāyah al-Sūl Sharh Minhāj al-Wuṣūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999. Jilid 2.

al-Buti, Muhammad Sa'id Ramadan. *Al-Ijtihad al-Mu'asir*. Damascus: Dar al-Fikr, 1998.

al-Fayyūmī. *al-Miṣbah al-Munir Fī Gharib al-Syarh al-Kabir*. Kairo: Dār al-Ma'arif, 1977. Jilid 1.

al-Jurjānī. *Mu'jam al-Ta'rīfāt*. Kairo: Dār al-Faḍīlah, 2004.

al-Lajnah al-Dāimah Li al-Buhūts Wa al-Iftā'. *Fatawā al-Lajnah al-Dāimah al-Majmū'ah al-Ūlā*. Riyadh: Riāṣah Idārah al-Buhūts al-‘Ilmiyyah Wa al-Iftā', t.th. Jilid 4

al-Majlis al-‘ilmī Bi Jāmi'ah al-Imām Muḥammad bin Su'ud al-Islāmiyyah. *al-Ijtihād Fī al-Sharī'ah al-Islāmiyyah*. Riyadh: Idārah al-Thaqāfah Wa al-Nashr, 1984.

Al-Qaradawī, Yusuf. *Fiqh al-Zakat*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2002.

al-Shāṭibī. *al-Muwāfaqāt Fī Uṣūl al-Sharī'ah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1973. Jilid 4.

Al-Zarqa, Muḥammad Khalil. *Al-Madkhal li al-'Ilm al-Fiqhi*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1997.

Arry Pongtiku dkk. *Metodologi Kualitatif Saja*. t.k.: Nulisbuku.com, 2016.

Asrorun Ni'am Sholeh. *Metodologi Penetapan Fatwā Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2016

Asrorun Ni'am Sholeh. *Ijtihad Jama'i dalam Fatwā MUI: Studi Fatwā tentang Problematika Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2010.

CNN Indonesia. "5 Negara Mayoritas Muslim Terkaya di Dunia." Diakses pada 8 Desember 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220427092804-92-790236/5-negara-mayoritas-muslim-terkaya-di-dunia/2>.

Dāirat al-Iftā' al-‘Ām. *al-Taqrīr al-Iḥṣāi al-Sanawī*. Jordania: Dāirat al-Iftā' al-‘Ām, 2018.

Dāirat al-Iftā' al-‘Ām. *al-Taqrīr al-Iḥṣāi al-Sanawī*. Jordania: Dāirat al-Iftā' al-‘Ām, 2022.

Dar Al-Ifta. "About Dar Al-Ifta." Diakses pada 8 Maret 2021. <http://dar-alifta.org/Module.aspx?Name=aboutdar>.

Ehsan Ebrahim, *Fatwas in the Modern Age: A Comparative Study of Islāmic Jurisprudence and Contemporary Issues*. Leiden: Brill Publishers, 2012.

Elwatan News. "مفتي الأردن يدعو للاجتهاد الجماعي في قضايا الأمة: سنة نبوية." Diakses pada 26 Maret 2021. <https://www.elwatannews.com/news/details/4379517>.

Faishal Agil Al Munawar. "Al-Ijtihad Al-Jama'i Wa Dauruhu Fi Istinbath Al-Ahkam Asy-Syar'iyah Al-Mu'ashirah: Dirasah Tathbiqiyah Min Fatawa Majlis Al-'Ulama Al-Indunisi (MUI)". Tesis -- UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

Faizar Ananda Arfa dan Watni Marpaung. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Faizar Ananda Arfa. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.

Fakhru al-Din Muhammad bin Umar al-Husain al-Razi. *Al-Mahshul fi Ilmi al-Ushul*. Riyadh: Jāmi'ah al-Imām Muhammad bin Saud, 1986.

Farīd bin Ya'kūb al-Miftāḥ. "al-Ijtihād al-Jamā'i Wa Ahamiyyatuhu Fī al-‘Aṣr al-Hādir." <https://taqrib.ir/ar/article/print/33>.

Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2014.

Fazlur Rahman, *Islāmic Methodology in History*. Albany: State University of New York Press, 1965.

Ghānim Ghālib Ghānim. *al-Majāmi' al-Fiqhiyyah Wa Atharuhā Fī al-Ijtihād al-Mu'āṣir Wa al-Taṭallu'āt li Majma' Fiqhī Manshūd*. Palestina: t.p., 2007.

Hallaq, Wael B. "Was the Gate of Ijtihād Closed?", International Journal of Middle East Studies 16 (1984): 3-41.

Hisāmuddīn bin Mūsā Muhammad bin 'Afānah. *Yasalūnak 'An al-Zakāh*. Palestina: Lajnah Zakāh al-Quds, 2007.

<http://fiqh.islammessage.com/NewsDetails.aspx?id=4266>.

<http://www.ssa.gov.sa/اللجنة-الدائمة-للفقوى/>.

<https://aliftaa.jo/>.

<https://eftaa.awqaf.gov.kw/ar/%D9%86%D8%A8%D8%B0%D8%A9%20%D8%B9%D9%86%20%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%AF%D8%A7%D8%B1%D8%A9>.

<https://www.aliftaa.jo/ShowContent.aspx?Id=165>.

<https://www.aliftaa.jo/ShowContent.aspx?Id=39>.

<https://www.aliftaa.jo/ShowContent.aspx?Id=40>.

<https://www.aliftaa.jo/ShowContent.aspx?Id=47>.

<https://www.aliftaa.jo/ShowContent.aspx?Id=53>.

<https://www.ifta.gov.kw/>.

Husain Muhammad Al-Mallāh. *al-Fatwā*. Beirut: al-Maktabah al-‘Aşriyyah, 2009. Jilid 1.

Ibn al-‘Arabī. *Ahkām al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003. Jilid 4.

Ibn al-Qayyim al-Jaziyah. *I’lām al-Muwaqqi’īn ‘An Rabb al-‘Alamīn*. Saudi Arabia: Dār Ibn al-Jauzī, 2002. Jilid 1.

Ibn al-Şalāh. *Adab al-Muftī Wa al-Mustaftī*. Mekkah: Maktabah al-‘Ulūm Wa al-Hukm, 1986.

Ibn Hajr al-‘Asqalānī. *Fath al-Bārī Bi Syarh Shahīh al-Bukhārī*. Riyadh: Dār Thayyibah, 2005. Jilid 15.

Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab* (Beirut: Dār al-Şadir, t.th.). Jilid 3.

Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab* (Beirut: Dār al-Şadir, t.th.). Jilid 8.

Ibnu Abdil Barr. *Jāmi’ Bayān al-‘Ilmi Wa Fadhlulu*. Saudi Arabia: Dār Ibn al-Jauzī, 1994. Jilid 2.

Ibnu al-Hummām. *al-Taḥrīr Fī Uşūl al-Fiqh*. Mesir: Maṭba’ah Muştafā Bāb al-Ḥilabi, 1932.

Idārat al-Iftā’. *al-Durar al-Bahiyyah Min al-Fatāwā al-Kuwaytiyyah*. Kuwait: Idārat al-Iftā’, 2015. Jilid 1.

Idārat al-Iftā’. *Hay’ah al-Fatwā al-Shar’iyyah Fī al-Kuwait*. Kuwait: Wizārah al-Awqaf Wa al-Shu’ūn al-Islāmiyyah, 2003.

International Institute of Islamic Thought (IIIT). *Islamic Legal Tradition and Contemporary Challenges*. Washington, D.C.: IIIT Publications, 2015.

- Jihad Khalil Falah al-Thawalibah. *al-Madzhab al-Syafi'i Fi al-Urdun Wa Madzahir al-Ta'atstsur Bihi Fi al-'Ashr al-Hadits*. Jordan: al-Jami'ah al-Urduniyyah, 2020.
- John L. Esposito. *Islamic Law: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- John L. Esposito. *The Islamic State and its Legal Framework: A Study of the Contemporary Islamic Legal System*. New York: Oxford University Press, 2011.
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kamali, Mohammad Hashim. *Principles of Islamic Jurisprudence*. Islamic Texts Society, 2000.
- Katadata. "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islām pada Semester I 2024." Diakses pada 8 Desember 2024. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-Islām-pada-semester-i-2024>.
- KH. Ma'ruf Amin. *Fiqh Keindonesiaan: Pandangan Islam tentang Masalah Sosial-Budaya Bangsa*. Jakarta: Mizan, 2011.
- Khaberni. "الأردن إصداراً للفتاوى دولة أكثر ثنائي." Diakses pada 8 Maret 2021. <https://www.khaberni.com/news/310986-الأردن-ثاني-دولة-إصدار-الفتاوى>.
- Khaled Abou El-Fadl. *The Great Theft: Wrestling Islām from the Extremists*. New York: HarperCollins, 2005.
- Khālid Husein al-Khālid. *al-Ijtihād al-Jamā'i Fī al-Fiqh al-Islāmī*. Dubai: Markaz Jam'ah al-Majīd li al-Thaqāfah Wa al-Turāth, 2009.
- M. A. Mohsen. "Contemporary Islamic Law: A Critique of the Methodologies and the Role of Fatwās." *Journal of Islamic Studies* 22, no. 4 (2011): 357-372.
- M. Quraish Shihab. *Fatwā-fatwā*. Jakarta: Mizan, 1999.
- Maher J. Sadiq. "Fatwās in Jordan: Their Role in Shaping Islamic Law and Society." *The Journal of Islamic Studies* 29, no. 3 (2018): 145-160.
- Māhir Hāmid al-Ḥūlī. "Tanẓīm al-Ijtihād al-Jamā'i Fī al-'Ālam al-Islāmī". *Majalah Universitas Islam*, Vol. 17, No. 02 (Juni, 2009).
- Mai Yamani. "Islamic Legal Reforms in the Gulf: The Case of Kuwait." *Arab Law Quarterly* 29, no. 3 (2015): 245-265.

- Majelis Ulama Indonesia (MUI). "Sejarah MUI." Diakses pada 8 Maret 2021. <https://mui.or.id/sejarah-mui/>.
- Majelis Ulama Indonesia. *Pedoman Penetapan Fatwā Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2015.
- Mannā' bin Khālīl al-Qaṭān. *Tārīkh al-Tashrī' al-Islāmī*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1989.
- Misfir bin 'Alī bin Muhammad al-Qaṭṭānī. *Manhaj Istimbāṭ Ahkām al-Nawāzil al-Fiqhiyyah al-Mu'āṣirah*. Jeddah: Dār al-Andalus al-Khadrā', 2010.
- Moh. Lutfi Nurcahyono. "Pembaharuan Metode Hukum Islam: Pendekatan Terhadap Hukum Islam dan Sosial". Jurnal Studi Keislaman Uloomuna IAIN Mataram, Vol. 16, No. 1 (Juni 2012).
- Mohammad Hashim Kamali. *Principles of Islamic Jurisprudence*. Islamic Texts Society, 2000.
- Mona F. Hassan. "Ijtihad and the Changing Role of Islamic Jurisprudence in the Modern World" in *The Oxford Handbook of Islamic Law*, ed. Anver M. Emon and Rume Ahmed. Oxford: Oxford University Press, 2018.
- Muhammad 'Alī Al-Ja'bari. *Dār al-Iftā' al-'Ām al-Urdunī: Dirāsah Tārīkhīyah wa Fiqhīyah*. Amman: Dar al-Qalam, 1995.
- Muhammad Abū Zahrah. *Muḥāḍarah Fī Tārīkh al-Madhāhib al-Fiqhiyyah*. Cairo: Maṭba'ah al-Madanī, t.th.
- Muhammad al-Bishri. *The Islamic Fatwā: A Conceptual Framework*. Cairo: Al-Ahram Press, 2006.
- Muhammad al-Khaḍr Husein. *al-Sharī'ah al-Islāmiyyah Ṣāliḥun Likulli Zamān Wa Makān*. Mesir: Dār Nahḍah, 1999.
- Muhammad al-Ṭāhir bin 'Āshūr. *Maqāṣid al-Sharī'ah al-Islāmiyyah*. Jordania: Dār al-Nafāis, 2001.
- Muhammad Atho Mudzhar. *Fatwā-Fatwā Majelis Ulama Indonesia: Sebuah Studi Tentang Pemikiran Hukum Islam di Indonesia 1975-1988*. Jakarta: INIS, 1993.
- Muhammad bin Abu Bakar Ayyub Ibn Qayyim. *I'lām al-Muwaqqi'in 'an Rabbi al-'Alamin*. Beirut: Dār al-Jayl, 1974.
- Muhammad bin Idris al-Syāfi'i. *al-Risālah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1940.
- Muhammad bin Ismā'il al-Bukhārī. *Shahīh al-Bukhārī*. Pakistan: al-Busyrā, 2016. Jilid 1.

- Muhammad bin Isma'īl al-Ṣan'ānī. *Irshād al-Nuqād Ilā Taysīr al-Ijtihād*. Kuwait: al-Dār al-Salafiyyah, 1985.
- Muhammad Hashim Kamali. *Ijtihad: An Analysis of Contemporary Islamic Law*. Cambridge: Islamic Texts Society, 1998.
- Muhammad Hashim Kamali. *Principles of Islāmic Jurisprudence*. Cambridge: Islamic Texts Society, 2003.
- Muhammad Khalid Masud. "The History of Dar al-Ifta' al-'Am in Jordan." *Journal of Islamic Studies* 26, no. 2 (2015): 147-164.
- Muhammad Khalid Masud. *Islamic Legal Interpretation: Muftis and Their Fatwās*. Harvard University Press, 2009.
- Muhammad Khalid Masud. *The Role of Fatwās in Islamic Societies: Contemporary Challenges and Future Perspectives* (2011).
- Muhammad Rawās Qal'ah Jī. *Mausū'ah Fiqh Abī Bakr*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1983.
- Muhammad Yusrī Ibrāhīm. *Fiqh al-Nawāzil Li al-Aqalliyāt al-Muslimah*. Kairo: Dār al-Yusr, 2014.
- Munawir Haris. "Metodologi Penemuan Hukum Islam". *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIN Mataram*, Vol. 16, No. 1 (Juni 2012).
- Nabil Al-Majid. "The Role of Fatwās in Shaping Social Norms in Kuwait." *The Kuwait Institute for Scientific Research (KISR) Report*, 2020.
- Nādiyah Sharīf al-'Umarī. *al-Ijtihād Fī al-Islām*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1985.
- Najm al-Dīn al-Ṭūfī. *Sharh Mukhtaṣar al-Rawḍah*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1987. Jilid 3.
- Naṣr Maḥmūd al-Karnz. "al-Ijtihād al-Jamā'ī Wa Taṭbīqātuhā al-Mu'āṣirah". Tesis - Universitas Islam Gaza, Palestina, 2008.
- Quṭb Muṣṭafā Sānū. *al-Ijtihād al-Jamā'ī al-Manshūd Fī Ḍaw'i al-Wāqi' al-Mu'āṣir*. Qatar: Wizārah al-Awqaf Wa al-Shu'ūn al-Islāmiyyah, 2006.
- Sa'ad bin Turkī al-Khathlānī. *Fiqh al-Mu'āmalāt al-Māliyyah al-Mu'āṣirah*. Cairo: Maktabah Wahbah, 1989.
- Saif al-Dīn Ali bin Ali bin Muhammad bin Sālim Al-Amidi. *Al-Ihkām fī Ushul al-Ahkām*. Kairo: Maktabah Shubaih, 1976.
- Ṣāliḥ bin 'Abdullah bin Ḥumaid. "al-Ijtihād al-Jamā'ī Wa Aḥamiyyatuhu Fī Nawāzil al-'Aṣr". Mekkah: al-Majma' al-Fiqh al-Islāmī, 2009.
- Salim dan Syahrūm. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapusaka, 2012.

- Sha'bān Muhammad Ismā'il. *al-Ijtihād al-Jamā'ī Wa Ahamiyyatuhu Fī Muwājahah Mushkilāt al-'Aṣr*. Mekkah: Universitas Ummul Qura, 2007.
- Sha'bān Muhammad Ismā'il. *al-Ijtihād al-Jamā'ī Wa Dawr al-Majāmi' al-Fiqhiyyah Fī Taṭbīqih*. Beirut: Dār al-Bashāir al-Islāmiyyah, 1998.
- Shorouk News. "مفتي الأردن يدعو إلى الاجتهاد الجماعي في القضايا التي تهم الأمة." Diakses pada 26 Maret 2021.
<https://www.shorouknews.com/news/view.aspx?cdate=15102019&id=c11663db-029f-4177-9a2d-3b7560d7dab2>.
- Sindonews. "Daftar 29 Negara dengan 90% Populasinya Muslim, Indonesia Tak Masuk." Diakses pada 8 Desember 2024.
<https://international.sindonews.com/read/1263901/45/daftar-29-negara-dengan-90-populasinya-muslim-indonesia-tak-masuk-1701249117?showpage=all>.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syamsul Anwar. "Konsep Ijtihad Jama'i dan Implementasinya di Indonesia." *Jurnal Studi Islam dan Hukum* 7, no. 1 (2007).
- Tawfīq al-Shāwī. *Fiqh al-Shūrā Wa al-Istishārah*. Manṣūrah: Dār al-Wafā', 1992.
- Uni Emirat Arab. *Majalah Dirasat al-Islāmiyyah Wa al-'Arabiyyah* Vol. 21. Dubai: Fakultas Dirasat al-Islāmiyyah Wa al-'Arabiyyah, 1996.
- Universitas Emirat. "*al-Ijtihād al-Jamā'ī Fī al-'Ālam al-Islāmī*" Uni Emirat Arab: Seminar Khusus, 1996.
- Universitas Uni Emirat Arab Fakultas Syari'ah dan Hukum. '*Adad Khāṣ Bi Abhāth Nadwah "al-Ijtihād al-Jamā'ī Fī al-'Ālam al-Islāmī"*'. Uni Emirat Arab: Universitas Uni Emirat Arab Fakultas Syari'ah dan Hukum, 1996. Jilid 1.
- Usāmah 'Abd al-Mahdī. *Namāzīj Min al-Ijtihād al-Mu'āshir*.
<https://mawdoo3.com/نماذج من الاجتهاد المعاصر>.
- Wael B. Hallaq. *Islamic Law: From Historical Foundations to Contemporary Issues*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Wael B. Hallaq. *The Origins and Evolution of Islamic Law*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Wahbah al-Zuhaylī. "*al-Ijtihād Fī 'Aṣrinā Hadhā Min Haithu al-Nazariyyah Wa al-Taṭbīq*". *Majalah Dirasat al-'Ālam al-Islāmī*, Vol. 4, No. 1 & 2 (Maret 2011).
- Wahbah al-Zuhaylī. *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmī*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1986. Jilid 2.
- Yūsuf al-Qaradawī. *al-Fatwā Baina al-Indibād wa al-Tasayyub*. Cairo: Dār al-Ṣafwah, 1988.

Yūsuf al-Qaraḍawī. *al-Ijtihād Fī al-Sharī'ah al-Islāmiyyah*. Kuwait: Dār al-Qalam, 1996.

Ziauddin Sardar. *Islāmic Futures: The Shape of Ideas to Come*. London: Mansell Publishing, 1985.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A